



STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DISEKOLAH DASAR INKLUSIF

Immara'atul Mauliddiyah¹⁾, Santy Dinar Permata²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾immaratul.mauliddiyah.2301316@um.ac.id, ²⁾santy.permata.fip@um.ac.id

Histori artikel

Received:
12 Desember 2024

Accepted:
17 Mei 2025

Published:
5 Juni 2025

Abstrak

Pendidikan inklusif menjamin hak setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pembelajaran efektif untuk ABK di SDN Madyopuro 01 menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal, diferensiasi kurikulum, media pembelajaran kreatif, dan kolaborasi antara guru, orang tua, serta tenaga ahli menjadi faktor kunci keberhasilan. Strategi seperti Universal Design for Learning (UDL) dan peer tutoring membantu meningkatkan partisipasi akademik dan keterampilan sosial ABK. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya Guru Pendamping Khusus (GPK), guru dapat mengatasinya dengan pendekatan adaptif. Pendidikan inklusif di SDN Madyopuro 01 tidak hanya memenuhi kebutuhan ABK tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar siswa. Keberhasilan ini membutuhkan sinergi seluruh pihak dan inovasi dalam strategi pembelajaran.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Strategi Pembelajaran

*Corresponding author: Immara'atul Mauliddiyah (immaratul.mauliddiyah.2301316@um.ac.id)

Abstract. Inclusive education guarantees the rights of every child, including Children with Special Needs, to obtain educational services that suit their needs. This study aims to examine effective learning strategies for ABK at SDN Madyopuro 01 using qualitative descriptive methods through observation and interviews. The results of the study indicate that a personal approach, curriculum differentiation, creative learning media, and collaboration between teachers, parents, and experts are key factors for success. Strategies such as Universal Design for Learning (UDL) and peer tutoring help improve academic participation and social skills of ABK. Although there are challenges such as the lack of Special Assistant Teachers, teachers can overcome them with an adaptive approach. Inclusive education at SDN Madyopuro 01 not only meets the needs of ABK but also creates an environment that supports positive interactions between students. This success requires synergy from all parties and innovation in learning strategies.

Keywords: Inclusive education, Children with Special Needs, Learning strategies.

Latar Belakang

Pendidikan adalah hak asasi setiap warga negara, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif menjadi sebuah pendekatan penting untuk memastikan bahwa semua anak tanpa terkecuali mendapat kesempatan yang adil dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah reguler. Pendidikan inklusif menekankan pentingnya keberagaman dalam ruang kelas, serta penyediaan layanan yang responsif terhadap kebutuhan setiap individu (UNESCO, 2020). Hal ini mengarah pada perubahan paradigma pendidikan dari yang semula eksklusif menjadi lebih terbuka dan adaptif terhadap berbagai kondisi siswa.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki hambatan baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun perilaku, yang berdampak pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran khusus untuk mendukung mereka agar dapat belajar secara optimal di sekolah dasar inklusif. Strategi ini tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga penyesuaian kurikulum, pendekatan asesmen, hingga penggunaan media yang sesuai. Strategi pembelajaran yang fleksibel dan kurikulum adaptif terbukti dapat meningkatkan partisipasi ABK dalam pembelajaran, terutama bagi anak-anak dengan autisme dan slow learner (Aulia & Andaryani, 2025).

Penerapan strategi pembelajaran dalam pendidikan inklusif harus memperhatikan prinsip individualisasi, diferensiasi, dan kolaborasi. Individualisasi berarti bahwa guru harus memahami kebutuhan unik setiap siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai. Diferensiasi menuntut adanya variasi dalam cara menyampaikan materi, aktivitas belajar, dan bentuk evaluasi. Sedangkan kolaborasi menekankan pentingnya kerja sama antara guru reguler, guru pendamping, orang tua, dan tenaga ahli lainnya untuk mendukung keberhasilan ABK di kelas inklusif (Angreni & Sari, 2022).

Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah strategi scaffolding, yaitu memberikan bantuan yang bersifat sementara kepada siswa hingga mereka mampu melakukan tugas secara mandiri. Strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan

diri ABK dan mendukung mereka dalam memahami materi pelajaran (Huda, 2023). Guru juga dapat menggunakan strategi visual seperti gambar, bagan, dan kartu aktivitas untuk membantu siswa dengan gangguan konsentrasi atau kesulitan membaca. Di sisi lain, pendekatan kinestetik seperti role play, permainan edukatif, atau penggunaan alat peraga juga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Implementasi pendidikan inklusif juga membutuhkan desain kurikulum yang fleksibel. Kurikulum nasional perlu dikembangkan dengan pendekatan universal design for learning (UDL), yaitu memberikan beragam cara untuk mengakses, memahami, dan menunjukkan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Lestari & Hartati, 2023). Dalam praktiknya, guru harus mampu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat modifikasi atau adaptasi sesuai dengan kebutuhan ABK, baik dalam hal tujuan pembelajaran, isi materi, strategi, maupun evaluasi.

Namun, dalam realitasnya, guru menghadapi banyak tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk ABK. Berdasarkan temuan Jannah (2024), tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan kompetensi guru dalam menangani anak dengan berbagai jenis kebutuhan khusus. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah dasar inklusif sering kali belum memadai, seperti tidak tersedianya ruang belajar khusus, alat bantu, atau guru pendamping. Dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah juga belum maksimal, sehingga proses pembelajaran seringkali berjalan tidak efektif.

Di sisi lain, ada pula tantangan sosial berupa stigma dari lingkungan sekolah maupun masyarakat terhadap kehadiran ABK di kelas reguler. Beberapa orang tua siswa reguler masih merasa khawatir bahwa keberadaan ABK akan menghambat proses belajar anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi masyarakat mengenai prinsip inklusivitas dan keberagaman (Rachmawati, 2023).

Meski demikian, sejumlah studi menunjukkan hasil positif dari penerapan strategi pembelajaran yang tepat bagi ABK di sekolah dasar inklusif. Misalnya, studi oleh Putri dan Handayani (2022) menemukan bahwa penggunaan media interaktif seperti video edukasi dan aplikasi pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika pada anak dengan hambatan intelektual. Sedangkan penerapan strategi cooperative learning juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial anak dengan ADHD (Sari & Ningsih, 2023).

Dengan berbagai temuan tersebut, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan, workshop, dan forum diskusi antar pendidik. Penguatan peran guru dalam pendidikan inklusif tidak hanya sebatas pada aspek pedagogis,

tetapi juga dalam membangun budaya sekolah yang menerima keberagaman dan memberdayakan semua siswa untuk tumbuh dan berkembang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar inklusif dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Fokus utama adalah pada jenis strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi guru, serta bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap proses dan hasil belajar ABK. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan praktis dan ilmiah bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan stakeholder pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan, memaparkan dan menganalisa permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi di SD Negeri Madyopuro¹, khususnya di kelas 2.

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran siswa kelas II untuk memahami interaksi guru-siswa dan strategi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (ABK). Teknologi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara nyata bagaimana pendidikan inklusif diterapkan di ruang kelas. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas sebagai narasumber utama untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis-jenis ABK yang ada, metode pembelajaran yang digunakan, dan penilaian yang dilakukan. Wawancara ini merinci tantangan dan solusi dalam mendukung pembelajaran inklusif.

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian relevan dengan tujuan dan konteks penelitian. Dengan menggunakan metode ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan strategi penerapan pendidikan inklusif di SD Negeri Majopuro 1 serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan pada sekolah lain yang mengalami situasi serupa.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah inklusif bertujuan menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi semua anak, termasuk ABK. Pada SDN Madyopuro 01, konsep ini diterapkan untuk menciptakan kesetaraan pendidikan antara siswa reguler dan ABK. Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakhadiran guru pendamping khusus (GPK), sehingga guru kelas harus mengelola kebutuhan siswa secara mandiri. Guru kelas menggunakan pendekatan personal dengan menempatkan ABK di barisan depan untuk memudahkan pemantauan. Selain itu, tugas dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. ABK diberikan tugas yang berbeda untuk menghindari kesenjangan dengan siswa reguler dan memastikan pembelajaran yang optimal.

Strategi utama dalam pembelajaran ABK adalah pendekatan personal. Di SDN Madyopuro 01, guru menempatkan ABK di barisan depan kelas agar mereka dapat lebih fokus dan mudah diawasi selama pembelajaran. Dengan pendekatan ini, guru memiliki peluang untuk memberikan perhatian lebih besar kepada ABK tanpa mengabaikan siswa reguler. Pendekatan personal ini memungkinkan guru menyesuaikan gaya pengajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa, yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman ABK.

Guru di kelas inklusif memberikan tugas yang dirancang khusus untuk ABK agar sesuai dengan kemampuan mereka. Penyesuaian ini bertujuan menghindari ketertinggalan ABK dibandingkan siswa reguler. Misalnya, siswa yang kesulitan membaca dan menulis diberikan tugas yang lebih sederhana, sementara siswa lain menerima materi yang lebih kompleks. Dengan memberikan tingkat kesulitan yang berbeda, guru memastikan semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuan mereka.

Di SDN Madyopuro 01 juga menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, seperti video edukasi, gambar, dan lagu. Media ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan siswa, khususnya ABK, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Misalnya, ABK dengan kesulitan membaca diberi materi visual yang membantu mereka memproses informasi secara efektif. Kreativitas ini memungkinkan pembelajaran lebih inklusif dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Model pembelajaran di SDN Madyopuro 01 mencakup aktivitas ice breaking di awal kelas, seperti menyanyi atau menonton video edukasi. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan semangat siswa, termasuk ABK, sebelum memulai pelajaran inti. Dengan suasana yang lebih santai, siswa dapat merasa lebih nyaman dan siap menerima materi. Aktivitas ini juga menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana siswa reguler dan ABK dapat berinteraksi secara positif. Guru di kelas inklusif menggabungkan metode pengajaran umum dengan pendekatan khusus. Misalnya, setelah memberikan penjelasan secara

klasikal, guru melanjutkan dengan memberikan bimbingan individu untuk ABK. Pendekatan ini memastikan bahwa ABK mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, sementara siswa reguler tetap dapat melanjutkan proses belajar mereka secara mandiri. Dengan diferensiasi ini, guru mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan ABK dan siswa reguler.

Strategi pembelajaran ini juga melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memahami kebutuhan ABK di rumah, seperti kesulitan spesifik yang dihadapi. Meskipun sering menghadapi hambatan seperti biaya terapi atau akses transportasi, kolaborasi ini tetap menjadi upaya penting untuk memberikan dukungan yang berkesinambungan bagi ABK. Dengan komunikasi yang intensif, strategi pembelajaran dapat disesuaikan untuk memastikan keberhasilan pendidikan inklusif.

Pembahasan

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Video edukasi merupakan media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan audio, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep bagi ABK. Media ini memungkinkan penyampaian materi secara lebih konkret dan menarik, membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Menurut penelitian di SDN 10 Lambung Bukit, penggunaan video pembelajaran telah membantu guru pendamping dalam mempermudah proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam mengenalkan kata benda kepada siswa ABK (Putri, 2023).

Selain itu, video edukasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa, seperti menambahkan teks, gambar, atau suara yang mendukung pemahaman. Materi pembelajaran visual dalam bentuk video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakuisisi pengetahuan baru. Penggunaan video edukasi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan, yang penting bagi ABK yang memerlukan waktu lebih untuk memahami konsep tertentu (Qondias dkk, 2024). Media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena penyajian materi yang menarik dan interaktif.

Dalam konteks pendidikan inklusif, media pembelajaran harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas, fleksibilitas, variasi, kreativitas, dan relevansi. Media pembelajaran pendidikan inklusif harus dapat memberikan kesempatan yang sama bagi ABK untuk mengakses, berinteraksi, dan mendapatkan manfaat dari pembelajaran (Mareza, 2016).

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus juga telah menunjukkan hasil positif. Contoh teknologi yang dapat digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran adalah Screen Reader, I-Chat, dan JAWS.

Metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan musik dan lagu dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa, memori, dan sosial-emosional siswa ABK. Menurut Alhakiki dan Desyandri (2019), kegiatan seni musik seperti bernyanyi bersama teman sejawat dapat membantu siswa ABK dalam melatih kemampuan motorik, meningkatkan konsentrasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Bernyanyi juga dapat digunakan untuk mengajarkan konsep akademik, seperti alfabet, angka, atau kosakata baru, dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui irama dan melodi, yang dapat memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selain itu, bernyanyi bersama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena melibatkan interaksi dan kerja sama dengan teman sekelas. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepekaan terhadap perubahan lingkungan dan menumbuhkan sikap sosial yang positif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2017), pembelajaran seni musik pada anak berkebutuhan khusus di SD Galuh Handayani Surabaya menjadi media untuk terapi pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan sosial. Kegiatan dalam pendidikan seni musik yang dilakukan di antaranya bernyanyi bersama teman sejawat, bermain alat musik sesuai kondisi fisik, mendengarkan lagu-lagu religi dan inspiratif.

Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengingat rumus matematika. Dalam metode bernyanyi ini, siswa diajak untuk menyanyikan rumus-rumus matematika dengan irama, selain itu untuk membentuk karakter kebangsaan siswa di ajak bernyanyi lagu nasional (Qondias dkk, 2024). Integrasi video edukasi dan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas inklusif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi ABK. Kombinasi ini memungkinkan penyampaian materi secara visual dan auditori, yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa.

Guru dapat menggunakan video edukasi untuk memperkenalkan konsep baru, kemudian memperkuat pemahaman melalui lagu-lagu yang relevan. Misalnya, setelah menonton video tentang hewan, siswa dapat menyanyikan lagu yang menyebutkan nama-nama hewan tersebut, sehingga memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Penerapan strategi ini memerlukan perencanaan yang matang dan pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru juga perlu mempertimbangkan preferensi

dan minat siswa dalam memilih lagu atau video yang akan digunakan, untuk memastikan keterlibatan dan motivasi belajar yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Velinda dkk, (2022), pemanfaatan media interaktif berbasis digital terbukti layak dan efektif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Media digital dinyatakan valid menjadi media yang interaktif untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital yang aksesibel juga dapat mendukung pendidikan inklusif bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Media pembelajaran digital yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus dapat membantu mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan efektif (Nurhayati & Qondias, 2023).

Meskipun strategi ini efektif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam penggunaan video edukasi. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan musik dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat menyediakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis musik. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas dapat membantu dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti perangkat pemutar video atau alat musik sederhana.

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran seperti Universal Design for Learning (UDL) dan peer tutoring menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Dengan metode ini, ABK tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan inklusif dapat menjadi sarana pemberdayaan bagi semua siswa. Penggunaan media pembelajaran kreatif seperti video, gambar, dan lagu terbukti mampu meningkatkan minat belajar ABK. Aktivitas awal seperti icebreaking juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, siswa reguler dan ABK dapat berinteraksi secara positif, membangun rasa saling pengertian, dan menghargai perbedaan.

Daftar Pustaka

Alhakiki, A., & Desyandri. (2019). Peran Seni Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 210–214.

- Angreni, A., & Sari, D. (2022). Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 191–202.
- Aulia, T. K., & Andaryani, E. T. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4277–4281.
- Huda, N. (2023). Efektivitas Strategi Scaffolding dalam Pembelajaran Inklusif di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inklusif*, 5(1), 45–53.
- Jannah, M. (2024). Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 3(2), 88–97.
- Lestari, S., & Hartati, Y. (2023). Universal Design for Learning (UDL) Sebagai Pendekatan Inklusif Dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 11(1), 112–121.
- Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi. *Indigenous*, 1(2), 99–105.
- Nurhayati, N., & Qondias, D. (2023). Efektivitas Video Animasi Setting Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 547-558.
- Putri, A. F., & Handayani, R. (2022). Penggunaan Media Interaktif untuk Anak dengan Hambatan Intelektual di SD Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 4(3), 135–142.
- Putri, U. N. Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 10 Lambung Bukit. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17943–17946.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., & Milo, K. (2024). Pendampingan Lagu Nasional Sebagai Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17-30.
- Rachmawati, E. (2023). Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Inklusif: Studi Kasus di SD Negeri Jakarta. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 6(2), 75–82.
- Rifqi, M. S. (2017). Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Galuh Handayani. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1), 1-15.
- Sari, M. N., & Ningsih, L. R. (2023). Penerapan Cooperative Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan ADHD. *Jurnal Pendidikan Khusus Nusantara*, 4(2), 123–130.
- UNESCO. (2020). *Inclusive Education: Ensuring Access to Education for All*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
- Velinda, F., Valentinna, C. R., Ningrum, S. K., Hasanah, S. D., & Permatasari, T. (2022). Pemanfaatan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 974